

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK MI MA'ARIF SETONO PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

LATIFAH ELY MA'RUF

NIM. 203200055

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ma'ruf, Latifah Ely. 2024. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Peserta Didik MI Ma'arif Setono Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional menjadi semakin relevan dalam menghadapi perkembangan saat ini, pesatnya kemajuan teknologi juga memberi perhatian terhadap tantangan perkembangan psikologis anak-anak. Kesulitan yang akan dihadapi bagi anak-anak tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mengelola emosional mereka, seperti rasa cemas, takut, atau kurang mampu mengelola emosional saat belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan prestasi akademis mereka. Orang-orang yang berperan dalam lingkungan anak-anak, akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar sosialnya. Proses belajar sosial inilah yang membentuk pengalaman-pengalaman di masa anak-anak dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. *Pertama*, untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. *Kedua*, mengetahui pengaruh peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. *Ketiga*, mengetahui pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden peserta didik MI Ma'arif Setono Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo diperoleh tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dan memberikan kontribusi sebesar 22,9%; (2) peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dan memberikan kontribusi sebesar 34,1%; dan (3) peran orang tua dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 42,9%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Latifah Ely Ma'ruf
NIM : 203200055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap
Kecerdasan Emosional Peserta Didik MI Ma'arif Setono
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Ponorogo, 8 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Latifah Ely Ma'ruf
NIM : 203200055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik MI Ma'arif Setono Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 31 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Juni 2024




Ponorogo, 7 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()
Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Latifah Ely Ma'ruf
Nim : 203200055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap
Kecerdasan Emosional Peserta Didik MI Ma'arif Setono
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Penulis



Latifah Ely Ma'ruf

2032000055

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Ely Ma'ruf

NIM : 203200055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya

terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik MI Ma'arif Setono
Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Latifah Ely Ma'ruf

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional (EQ) adalah gagasan dalam psikologi yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman tahun 1995. Kecerdasan emosional (EQ) erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk memahami, mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik, serta dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain berdasarkan pemahaman emosi.¹ Goleman menyatakan bahwa, “Kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedangkan 80% yang lain adalah yang di sebutnya *Emotional Intelligence*.” Ini memberikan penjelasan bahwa pentingnya kecerdasan emosional dalam menentukan kesuksesan hidup individu yang tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga kecerdasan emosional. Masa anak-anak menjadi periode kritis dalam perkembangan kecerdasan emosional.

Anak-anak mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhannya, mulai dari masa bayi hingga masa kanak-kanak, masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, serta masa dewasa.² Memberikan pendampingan pendidikan kepada anak sejak usia dini sampai masa-masa perkembangannya mengenal dan berhubungan sosial menjadi hal yang penting.³

¹ Monty P. Satiadarma and Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 25.

² John W. Santrock, *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua* (Penerbit Erlangga, 2007), 164.

³ Imanuel Sairo Awang, et al. “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, Juli 2019, 42

Kecerdasan emosional (EQ) menjadi salah satu kecerdasan yang berperan terhadap proses perkembangan psikologis seorang anak. Kecerdasan emosional menjadi kepekaan dan daya emosional yang membangkitkan energi untuk mendapatkan informasi serta berpengaruh terhadap hasil belajar seorang anak saat statusnya menjadi seorang peserta didik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola emosinya dapat berkontribusi pada keberhasilan dalam hasil belajar mereka. Terdapat lima aspek utama dalam kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan mengelola emosi, optimisme, empati dan keterampilan sosial.³

Kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek dalam perkembangan peserta didik di tingkat SD/MI yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, keseimbangan emosional, dan prestasi akademis. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang cukup, akan memungkinkan peserta didik untuk mengelola emosionalnya secara produktif untuk menjadikannya sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan belajar dan memberikan kebebasan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Setiap orang memperoleh pendidikan yang berbeda-beda tergantung pada pengaruh lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan, pertumbuhan dan

³ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), 3.

perkembangan seseorang.⁴ Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya kepribadian peserta didik karena dalam lingkungan keluarga mereka belajar tentang nilai-nilai agama, budaya, sosial dan prinsip tentang kehidupan. Pendidikan dari keluarga tersebut, anak dapat belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang anak tempuh di masa anak-anak.

Pembinaan dan pendidikan orang tua terhadap anaknya akan sangat menentukan keberhasilan anak di masa mendatang.⁵ Pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Sejak kecil, anak-anak memperoleh pendidikan dari orang tua mereka melalui contoh dan rutinitas sehari-hari dalam keluarga. Contoh yang baik atau buruk dan kebiasaan hidup orang tua dalam keluarga akan berdampak pada perkembangan psikologis anak-anak.

Orang tua memiliki peran dan tanggungjawab dalam perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikologisnya. Sebagai seorang anak, orang tua adalah orang penting dalam kehidupannya dan tentunya mereka memiliki persepsi bagaimana peran figur orang tua bagi seorang anak. Seorang anak dapat mempresepsikan peran orang tuanya sebagai pemimpin di keluarga, sebagai figur panutan ataupun teladan, sebagai teman atau sahabat yang mampu mendengarkan dan memberi

⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Inisiasi Press, 2004), 35.

⁵ Miarti Yoga, *Adversity Qoutient Agar Anak Tak Gampang Menyerah* (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2016), 197.

kenyamanan dan penuh keterbukaan. Anak juga dapat mempresepsikan peran orang tua sebagai guru.⁶

Selain lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, terdapat pula lingkungan sosial yang akan mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Pengaruh lingkungan dimulai dari interaksi dengan teman. Pada akhir masa kanak-kanak akhir, yang berlangsung antara usia 6-13 tahun, persahabatan menjadi ikatan yang kuat karena adanya kesamaan minat, kepentingan bersama, dan perasaan yang sama. Pada tahap ini, anak-anak sering menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dan bersenang-senang dengan temannya. Teman dengan tingkat umur dan kedewasaan yang sama dengan seseorang ini adalah yang dinamakan sebaya.⁷

Peran teman sebaya sangat penting dalam kehidupan sosial anak. Hal ini terjadi ketika minat individu terhadap persahabatan dan partisipasi dalam kelompok meningkat. Teman sebaya memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman pada seorang anak, karena teman dapat melindunginya dari hal-hal yang mungkin membahayakan. Mereka juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Teman sebaya yang mempunyai pengaruh positif adalah mereka yang mendorong temannya yang lain untuk berbuat baik, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Selain itu, teman sebaya juga memungkinkan memberi pengaruh negatif dapat mengganggu perkembangan

⁶ E. Widijo Hari Murdoko, *Parenting with Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT Elex Mediao Komputindo, 2017). 10.

⁷ John W. Santrock, 205.

sosial siswa, menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, bahkan berpotensi menjadi sumber perilaku buruk.

Lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk teman sebaya berperan besar dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Dalam keluarga, siswa mendapat kasih sayang, perlindungan dan perhatian yang mendukung pertumbuhan emosi. Dari lingkungan ini, peserta didik dapat memperoleh landasan yang kuat untuk menjadi cerdas secara emosional, menerima saran atau nasehat dari orang lain, dan mendapat cara penyelesaian masalah dengan bijak. Sementara itu, teman sebaya juga berpengaruh besar terhadap kecerdasan emosional peserta didik, karena interaksi dengan teman sebaya dapat membantunya mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan pemahaman terhadap emosi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo, peneliti menemukan beberapa masalah dan potensi yang dimiliki sekolah. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu mengendalikan emosinya saat berinteraksi sosial dengan temannya, terlihat ada siswa yang mudah tersinggung sehingga menimbulkan konflik dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan siswa menangis. Selain itu, kesadaran diri dari beberapa siswa tentang kesiapan emosionalnya saat pembelajaran akan dimulai belum terbentuk. Namun, dari sisi lain peneliti juga menemukan beberapa siswa yang memiliki hubungan positif

dengan temannya, mereka lebih sering berbagi makanan, makan bersama dan mengerjakan tugas bersama.⁸

Dengan adanya hasil pengamatan tersebut, kecerdasan emosional menjadi ketertarikan peneliti untuk menjadi fokus penelitian ini. Kecerdasan emosional menjadi semakin relevan dalam menghadapi perkembangan saat ini, pesatnya kemajuan teknologi juga memberi perhatian terhadap tantangan perkembangan psikologis anak-anak. Kesulitan yang akan dihadapi bagi anak-anak tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mengelola emosional mereka, seperti rasa cemas, takut, atau kurang mampu mengelola emosional saat belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan prestasi akademis mereka. Orang-orang yang berperan dalam lingkungan anak-anak, akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar sosialnya. Proses belajar sosial inilah yang membentuk pengalaman-pengalaman di masa anak-anak dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosionalnya. Dari hal tersebut memunculkan kegelisahan peneliti untuk melakukan penelitian apakah peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik MI Ma'arif Setono Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Peserta didik kurang mampu mengatur emosional dalam membina hubungan dengan lingkungan sosial.

⁸ Observasi Lapangan di MI Ma'arif Setono Ponorogo pada September-Oktober 2023

2. Peserta didik mengalami kesulitan mengendalikan emosionalnya saat proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi dan kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
4. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik kurang mampu mengelola emosi secara produktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terfokus pada variabel yang telah ditentukan, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan jarak peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo?
3. Bagaimana peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MI Ma'arif Setono Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dari penelitian ini, berikut adalah tujuan penelitian yang harus dicapai:

1. Menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
2. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
3. Menganalisis pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan menganalisis peran penting orang tua dan teman sebaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada tingkat pendidikan ini.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Pengetahuan ini bisa membantu dalam merancang strategi pendidikan dan pendekatan pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional anak-anak.

- b. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam aspek psikologis. Temuan dan konsep yang dihasilkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk studi lebih lanjut yang berfokus pada pengaruh faktor lingkungan terhadap kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengetahui pentingnya peran orang tua dan memilih teman sebaya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengalisis kecerdasan emosional peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai salah satu bentuk untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama menempuh pendidikan di perkuliahan sehingga mampu menjadi bekal untuk men potensi diri.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam mencari sumber rujukan, bahan

referensi maupun informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat termotivasi dan mengkaji topik yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti memudahkan pembaca untuk memahami bab pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusunnya dalam bab-bab yang terstruktur. Setiap bab skripsi memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Berikut ini adalah pembagian bab dalam skripsi secara spesifik:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas analisis data, uji hipotesis atau jawaban sementara dan pembahasan.

Bagian kelima, bagian ini adalah simpulan dan saran yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dengan orang lain.¹ Gardner berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk dapat membedakan serta memahami dengan tepat keadaan hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Carter bahwa “kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan dalam menyadari emosi individu itu sendiri serta emosi orang lain.”² Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang mendorong kita untuk melakukan tindakan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan

¹ Sri Wahyuni et al., “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone,” 295.

² Arni Aristiani, et al. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar dari Perspektif Gender, Vol 3, No 2 (2021)”

perasaan diri sendiri dan mengelola emosioal secara positif untuk membantunya menghadapi situasi-situasi tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan emosional yang baik akan mempengaruhi caranya mengontrol diri dan diekspresikan dalam lingkungan sosialnya. Dengan memperhatikan dan mengelola emosi, sesorang tidak akan mudah dikendalikan oleh tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menjadi keterampilan dapat ditingkatkan melalui proses belajar, dan proses belajar yang paling berpengaruh adalah proses belajar sosial.³ Dalam teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa dasar pemikirannya adalah belajar dengan cara mengamati perilaku individu. Menurut teori belajar sosial, hal yang utama adalah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dipilih. Perilaku yang diamati dalam belajar sosial adalah melalui identifikasi dan belajar melalui model. Model-model yang diamati dan ditiru berupa:⁴

³ Monty P. Satiadarma and Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, 39.

⁴ Muhammad Farhurrohman and Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Depok Sleman Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), 234.

- 1.) Model hidup, yaitu makhluk hidup yang secara nyata ada seperti keluarga, teman sebaya, bapak-ibu guru.
- 2.) Model simbolik, contohnya model yang dilihat dari televisi, dibaca dalam buku.
- 3.) Model verbal, berupa instruksi-instruksi dan bukan berupa tingkah laku.

Dalam proses belajar sosial faktor keluarga dan lingkungan rumah tangga menjadi lingkungan utama bagi individu. Oleh karena itu, orang tua, anggota keluarga serta lingkungan rumah tangga berperan besar meningkatkan taraf intelegensi emosional seseorang.⁵

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merujuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu.⁶ Aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima indikator antara lain:

1) Kesadaran diri (*self-awareness*)

Kesadaran diri yaitu kemampuan seseorang untuk menyadari dan memahami keseluruhan proses yang terjadi di

⁵ Monty P. Satiadarma and Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, 39.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Cetakan Ketiga Puluh Dua (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), 400.

dalam dirinya, perasaannya, pikirannya dan latar belakang tindakannya.

2) Kemampuan mengelola emosi (*managing emotions*)

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan individu untuk mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya baik yang berupa emosi positif maupun emosi negatif.

3) Optimisme (*motivating oneself*)

Optimisme yaitu kemampuan seseorang untuk memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa, dapat berfikir positif, dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya.

4) Empati (*empathy*)

Empati yaitu kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran, dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut.

5) Keterampilan sosial (*social skill*)

Keterampilan sosial yaitu kemampuan individu untuk membangun hubungan dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan sosial tersebut.⁷

⁷ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016).

2. Konsep tentang Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸ Menurut Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi fisik maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

⁸ Chusnul Muali dan Sulis Fatmawati, "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 2, Desember 2022, 123.

b. Peran Orang Tua

Beberapa peran orang tua yang dipersepsikan seorang anak sebagai berikut:⁹

1) Sebagai pemimpin

Orang tua berperan sebagai pemimpin di dalam keluarga, bagi seorang anak orang tua menjadi figur yang berpengaruh karena memegang roda kepemimpinan keluarga. Orang tua sebagai pemimpin bagi anak akan merasa nyaman dan tenang karena orang tua dapat berperan sebagai pengayom.

2) Sebagai figur panutan

Peran orang tua sebagai tokoh atau figur panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orangtua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Sebagai figur panutan, orang tua menjadi tokoh sentral pembentukan pribadi anak. Apa yang diucapkan dan yang dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama.

3) Sebagai teman atau sahabat

Peran orang tua sebagai teman atau sahabat bagi anak adalah ketika dapat menceritakan apapun yang dialaminya, baik itu kejadian yang menyenangkan maupun tidak. Peran sebagai sahabat atau teman dapat memberikan dorongan kepada anak untuk berani

⁹ E. Widiyo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT Elex Mediao Komputindo, 2017), 10.

terbuka. Hal ini, membuat anak menjadi nyaman untuk bercerita seperti dengan sahabatnya dengan penuh keterbukaan dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

4) Sebagai guru

Peran orang tua sebagai guru ketika orang tua dianggap sebagai salah satu sumber ilmu bagi seorang anak. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan seperti guru di sekolah. Dengan hal tersebut, dapat membangun suasana pendampingan yang lebih menyenangkan sehingga terjalin hubungan emosional yang dekat antara anak dengan orang tua. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk berkomitmen menyediakan diri dan mengalokasikan waktu untuk pendampingan anak.

c. Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sebagai berikut:¹⁰

- 1) Kepada orang tua hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak;
- 2) Memahami emosi dengan menyelami apa yang telah dirasakan anak dengan menempatkan diri dalam posisi anak dan berusaha memandang dari sudut pandang anak, lalu

¹⁰ Syahraini Tambak dan Helman, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 16, 2017): 135, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1024](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024).

mendengarkan dengan empati sebagai salah satu upaya dalam memberikan dukungan terhadap apa yang dirasakan anak;

3) Setiap anggota keluarga hendaknya turut mendorong anak untuk lebih bisa mengendalikan emosinya, karena hanya pihak keluargalah yang besar peranannya dalam membina dan membentuk kepribadian seorang anak; dan

4) Hendaknya para anggota keluarga selalu berusaha supaya semua pengaruh yang diberikannya kepada perkembangan anak mempunyai pengaruh yang positif. Selain itu, pendidikan nonformal merupakan salah satu pendidikan yang didalamnya mengkaji tentang pendidikan anak, dimana pendidikan tersebut sebagai langkah awal dalam pembentukan kecerdasan anak baik dari segi intelektual maupun emosional, karena itu pendalaman mengenai kecerdasan emosi sangat penting dikaji, disampaikan, dibahas dalam bentuk materi pendidikan

3. Konsep Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Manusia memerlukan adanya hubungan yang saling antar sesamanya.. Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan

sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.¹¹ Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangan.¹² Teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumurannya atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering di temani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di sekolah atau teman pergaulan di lingkungan masyarakat.

b. Status Sebaya

Ahli perkembangan Wentzel & Asher telah membedakan lima status sebaya:¹³

- a) Anak-anak populer, yaitu mereka sering dinominasikan sebagai sahabat dan jarang tidak disukai oleh sebaya mereka.
- b) Anak-anak rata-rata, yaitu mereka menerima nominasi positif dan negatif rata-rata dari sebaya mereka.
- c) Anak-anak yang diabaikan, yaitu mereka yang jarang dinominasikan sebagai sahabat tetapi tidak dibenci oleh sebaya mereka.

¹¹ John W. Santrock, 205.

¹² Zainal Madon and Mohd. Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), 49.

¹³ John W. Santrock, 211.

d) Anak-anak yang ditolak, yaitu mereka yang jarang dinominasikan sebagai sahabat dan dibenci secara aktif oleh sebaya mereka.

e) Anak-anak kontroversial, yaitu mereka yang sering dinominasikan sebagai teman baik seseorang tapi juga sebagai orang yang tidak disukai.

c. Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya dalam perkembangan sosioemosional:¹⁴

a) Anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat dengan teman sebayanya.

b) Menghargai sudut pandang sebaya

c) Menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua.

d) Dengan sebaya, mereka belajar menjadi pengamat terhadap minat dan perspektif sebaya.

d. Peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional

Teman sebaya yang baik dapat membuat anak berperilaku baik juga misalkan saling menghormati, saling menyayangi, setia kawan, bermain dan belajar bersama dan dapat menghargai pendapat orang lain dan sebaliknya teman sebaya yang kurang baik dapat memberikan dampak buruk bagi anak. Pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi

¹⁴ John W. Santrock, 205.

lebih dari 50% dalam mempengaruhi karakter siswa yang mendukung kecerdasan emosional siswa. Penting bagi siswa untuk dapat memilih teman sebaya yang tepat agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.¹⁵

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Muali dan Sulis Fatmawati. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan fokus kajian pada faktor yang meningkatkan kecerdasan emosional, dan strategi peningkatan kecerdasan emosional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alaspandan, Kecamatan Pakuniran, Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari informan penelitian dan sumber pustaka. Informan penelitian terdiri dari dua yakni orang tua dan anak. Sementara sumber pustaka terdiri dari buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni internal dan eksternal. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa dari keduanya, faktor internal menjadi faktor yang paling dominan, yakni lingkungan keluarga.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian tentang peran orang tua, fokus

¹⁵ Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 02 (March 24, 2022): 164, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>.

¹⁶ Chusnul Muali dan Sulis Fatmawati, "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 2, Desember 2022

kajian pada faktor yang meningkatkan kecerdasan emosional menjadi bahan rujukan untuk penelitian ini. Perbedaan terdapat pada metode penelitian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Syahraini Tambak, M. Yusuf Ahmad dan Helman. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 7-14 tahun yang berjumlah 122 kepala keluarga. Karena besarnya jumlah populasi dalam penelitian tersebut, maka penulis mengambil 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 61 kepala keluarga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Peran Orang Tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu pada taraf “76,04%” yaitu berada pada rentang 61%-80% dikategorikan “Baik”.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Perbedaannya terdapat pada populasi penelitian yang mana dalam penelitian tersebut dilakukan dengan seluruh orang tua yang terdapat di desa, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan populasi siswa.

¹⁷ Syahraini Tambak, Yusuf dan Helman, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Erni Ernilah, Moh. Toharudin, dan Farhan Saefudin Wahid. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa SD kelas V dan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa SD kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data untuk lingkungan keluarga dan teman sebaya berupa kuesioner dengan alat yang digunakan adalah skala likert. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 22 siswa pada kelas V. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji t.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pengujian variabel teman sebaya dan uji statistic yang digunakan adalah korelasi. Perbedaannya terdapat pada pengujian lingkungan keluarga, dalam penelitian ini lebih spesifik menguji pengaruh peran orang tua siswanya.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah dan Andi Muhammad Akram M yang berjudul Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*, dengan siswa sebagai sampel sebanyak 263. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data hasil belajar biologi siswa. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika

¹⁸ Erni Ernilah, Toharudin, dan Saefudin Wahid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol. 3, No. 02, Februari 2022.

inferensial yakni analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dalam kategori sedang, dengan kondisi lingkungan keluarga pada kategori kondusif, interaksi teman sebaya pada kategori sangat tinggi, dan kecerdasan emosional pada kategori tinggi. Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berhubungan langsung dan signifikan dengan kecerdasan emosional. Lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kecerdasan emosional berhubungan langsung dan signifikan dengan hasil belajar Biologi. Lingkungan keluarga dan interaksi teman sebaya berhubungan tidak langsung dan signifikan dengan hasil belajar Biologi melalui kecerdasan emosional.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif pendekatan *ex-postfacto*, penelitian pada variabel kecerdasan emosional sehingga menjadi rujukan dalam kajian pustaka. Perbedaannya terdapat pada pengujian statistik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting²⁰. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) : Peran Orang Tua

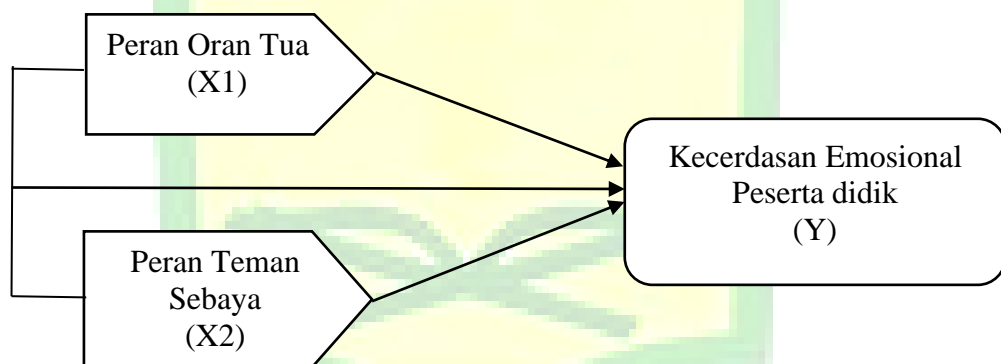
(X2) : Teman Sebaya

¹⁹ Nurul Fadilah dan Andi Muhammad A. M, "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan* Vol. 22, No. 1, 2021.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta Bandung, 2019), w95.

Variabel Dependen (Y) : Kecerdasan Emosional

Proses belajar sosial yang terbentuk dari setiap siswa memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosionalnya. Peran orang tua yang meletakkan dasar dan berkembang di lingkungan sosial bertemu dengan teman sebayanya. Dengan hal ini interaksi yang timbul dari peserta didik menjadi terbiasa mengungkapkan emosionalnya akan membuat siswa memiliki kesadaran diri, pengaturan diri yang baik, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, memiliki rasa empati terhadap lingkungan sosialnya, dan mampu membina hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian/ Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Penyusunan hipotesis penelitian berlandaskan kajian teori dan kerangka berfikir. Untuk merumuskan hipotesis, terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) yang artinya variable penelitian tidak ada perbedaan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya perbedaan baik korelasi atau regresi. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang sudah dipaparkan diatas, Adapun

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Peran orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono

H_{a1} : Peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono

H₀₂ : Teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono

H_{a2} : Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono

H₀₃ : Peran orang tua dan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono

H_{a3} : Peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang ada, peneliti menentukan untuk meneliti variabel X yaitu peran orang tua dan teman sebaya, serta variabel Y yaitu kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan ini peneliti ingin meneliti adakah peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan jenis penelitian yang dilakukan setelah peristiwa yang akan diteliti terjadi. Hal ini sama dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono Ponorogo yang berlokasi di Jl. Raden Katong No. 1, Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo, peneliti

menemukan beberapa masalah dan keunikan yang ada di lingkungan madrasah. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu mengendalikan emosinya saat berinteraksi sosial dengan temannya, terlihat ada siswa yang mudah tersinggung sehingga menimbulkan konflik dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan siswa menangis. Selain itu, kesadaran diri dari beberapa siswa tentang kesiapan emosionalnya saat pembelajaran akan dimulai belum terbentuk. Namun, dari sisi lain peneliti juga menemukan beberapa siswa yang memiliki hubungan positif dengan temannya, mereka lebih sering bermain bersama, berbagi makanan, makan secara bersama-sama dan mengerjakan tugas bersama.¹

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Setono mulai tanggal 23 Januari 2023 sampai 4 Maret 2023. Pada tanggal 16 Februari 2023, peneliti menemui kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus wawancara kepada Kepala Madrasah dan wali kelas IV dan V. kemudian pada tanggal 15 Februari 2023 peneliti melakukan uji validitas instrumen angket kepada siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Setelah melakukan uji coba angket, pada tanggal 4 Maret 2023 peneliti melakukan sebar angket data yang sudah valid kepada sampel yang digunakan pada penelitian.

¹ Observasi Lapangan di MI Ma'arif Setono Ponorogo pada September-Oktober 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Siapa yang akan diteliti. Populasi terdiri dari subjek/objek yang mempunyai karakter tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono yang berjumlah 124 peserta didik. Penelitian difokuskan mengambil populasi yang ditujukan untuk peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono. Pemilihan populasi dalam penelitian ini berfokus pada kelas tinggi karena berhubungan dengan topik penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik, maka secara emosional dan keakraban dengan teman sebaya akan mulai terlihat pada peserta didik yang berada di kelas tinggi. Ketika anak berada pada tingkat sekolah dasar, sifat timbal balik menjadi sangat penting dalam hubungan sebaya. Anak-anak bermain, berkelompok, dan membina persahabatan.² Hal yang demikian ditemukan peneliti pada observasi awal di kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IV Ar- Rahman	18	9	27
2	Kelas IV Ar- Rahim	15	11	26
3	Kelas V Ar-Rahman	8	16	24

² John W. Santrock, 206.

4	Kelas V Ar- Rahim	14	10	24
5	Kelas V Al- Malik	13	10	23
Jumlah Siswa				124

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³ Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 94.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kajian teori tentang peran orang tua, teman sebaya dan kecerdasan emosional masih cukup luas, agar menghindari penafsiran ganda maka peneliti membatasi pengertian dari masing-masing variabel.

- a. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 dengan indikator kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, optimisme, empati dan keterampilan sosial.
- b. Peran orang tua dalam penelitian ini adalah peran orang tua peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 yang dipersepsikan peserta didik sebagai anak di lingkungan keluarga bahwa orang tua berperan sebagai pemimpin,

³ Sugiyono, 131.

orang tua berperan sebagai figur panutan, orang tua berperan sebagai teman atau sahabat dan orang tua berperan sebagai guru.

- c. Peran teman sebaya dalam penelitian ini adalah peran teman sebaya peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo tahun ajaran 2023/2024. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangan. Indikator peran teman sebaya yaitu dengan teman sebaya belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua, menjadi pengamat terhadap minat dan perspektif sebaya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan diberikannya angket kepada responden adalah untuk mendapat informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang telah diambil

oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala *likert*.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4.⁴

Pengambilan data melalui angket dalam penelitian ini adalah untuk menggali data terkait peran orang tua peserta didik IV dan V MI Ma'arif Setono, data tentang peran teman sebaya peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono, dan data tentang kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan dengan bersinggungan langsung dengan responden. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah MI Ma'arif Setono Ponorogo.

⁴ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (December 8, 2019): 129, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang peran orang tua peserta didik IV dan V MI Ma'arif Setono
2. Data tentang peran teman sebaya peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono
3. Data tentang kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MI Ma'arif Setono.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	Mampu menyadari dan memahami diri dan perasaan	1,4,6	
		Mampu menyadari dan memahami pikiran	2,5	3
		Mampu menyadari dan memahami latar belakang tindakan	7,11	9
	Mengelola emosi	Mampu mengelola emosi positif dan emosi negatif	8,13,17	

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2017), 81.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		
			+	-	
		Mampu menyeimbangkan emosi positif dan negatif	10,15	12	
		Mampu memotivasi diri ketika berada dalam keadaan putus asa	14,16	20	
	Optimisme	Dapat berfikir positif	18,26	24	
		Menumbuhkan optimisme dalam hidup	19,23	21	
		Mampu memahami perasaan, pikiran dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut	22,27	25	
	Empati	Membangun hubungan secara efektif dengan orang lain	28, 31	33	
	Keterampilan sosial	Mampu mempertahankan hubungan sosial	29,32	30	
	Total			33	

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Peran Orang Tua

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		+	-
Peran Orang tua	Orang tua sebagai pemimpin	1,3	5
	Orang tua sebagai figur panutan	6,11	2
	Orang tua sebagai teman atau sahabat	4,10	9
	Orang tua sebagai guru	7,8	12
Total		12	

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Peran Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		+	-
Peran Teman Sebaya	Belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat dengan teman sebaya	6,7	3
	Menghargai sudut pandang sebaya	4,8	5
	Menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif	12,13	9

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		+	-
	Mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua	10,11	4
	Menjadi pengamat terhadap minat dan perspektif sebaya	1,14	15
Total		15	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat kevalidan yang rendah.⁶ Hasil uji validitas tidak berlaku secara universal yang berarti suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan waktu tertentu. Akan tetapi, tidak menjadi valid untuk waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji validitas instrumen terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kualitas instrument. Adapun yang digunakan dalam mengukur validitas pada penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS versi 25 untuk menguji validitas angket.

⁶ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 168.

Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.⁷

a. Kriteria pengujiannya yaitu:

H0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)

H0 ditolak apabila $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

b. Cara menentukan besar nilai R tabel

R tabel ditentukan dengan membaca tabel nilai R untuk N 30 dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada distribusi r tabel product moment. Maka dalam uji validitas penelitian ini ditentukan nilai r tabel adalah sebesar 0,361.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Orang Tua Tahap 1

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,670	0,361	Valid
2	-189	0,361	Tidak Valid
3	0,686	0,361	Valid
4	0,456	0,361	Valid
5	0,520	0,361	Valid
6	0,412	0,361	Valid
7	0,784	0,361	Valid
8	0,725	0,361	Valid
9	0,598	0,361	Valid
10	0,427	0,361	Valid
11	0,554	0,361	Valid
12	-0,325	0,361	Tidak Valid

⁷ Nilda Miftahul Janna dan H. Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," preprint (Open Science Framework, January 22, 2021), 2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

Beberapa item instrument, yaitu nomor 2 dan 12 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dikutserkatan dalam analisis selanjutnya, sedangkan nomor item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Orang Tua Tahap 2

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,626	0,361	Valid
3	0,673	0,361	Valid
4	0,462	0,361	Valid
5	0,520	0,361	Valid
6	0,378	0,361	Valid
7	0,799	0,361	Valid
8	0,760	0,361	Valid
9	0,685	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid
11	0,637	0,361	Valid

10 nomor item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Orang Tua Tahap 3

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,626	0,361	Valid
3	0,673	0,361	Valid
4	0,462	0,361	Valid
5	0,520	0,361	Valid
6	0,378	0,361	Valid
7	0,799	0,361	Valid
8	0,760	0,361	Valid
9	0,685	0,361	Valid
10	0,439	0,361	Valid
11	0,637	0,361	Valid

10 nomor item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Teman Sebaya Tahap 1

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,474	0,361	Valid
2	-0,054	0,361	Tidak Valid

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
3	0,489	0,361	Valid
4	0,664	0,361	Valid
5	-	0,361	Tidak Valid
6	0,759	0,361	Valid
7	0,569	0,361	Valid
8	0,386	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,603	0,361	Valid
11	0,498	0,361	Valid
12	0,464	0,361	Valid
13	0,119	0,361	Tidak Valid
14	-	0,361	Tidak Valid
15	0,415	0,361	Valid

Beberapa item instrument, yaitu nomor 2, 5, 13, dan 14 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dikutserkatan dalam analisis selanjutnya, sedangkan nomor item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Teman Sebaya Tahap 2

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,497	0,361	Valid
3	0,489	0,361	Valid
4	0,726	0,361	Valid
6	0,771	0,361	Valid
7	0,586	0,361	Valid
8	0,365	0,361	Valid
9	0,592	0,361	Valid
10	0,617	0,361	Valid
11	0,530	0,361	Valid
12	0,450	0,361	Valid
15	0,368	0,361	Valid

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Peran Teman Sebaya Tahap 3

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,497	0,361	Valid
3	0,489	0,361	Valid
4	0,726	0,361	Valid
6	0,771	0,361	Valid
7	0,586	0,361	Valid
8	0,365	0,361	Valid
9	0,592	0,361	Valid
10	0,617	0,361	Valid
11	0,530	0,361	Valid

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
12	0,450	0,361	Valid
15	0,368	0,361	Valid

11 nomor item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Table 3. 11 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Kecerdasan Emosional Tahap 1

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,411	0,361	Valid
2	0,550	0,361	Valid
3	0,598	0,361	Valid
4	0,307	0,361	Tidak Valid
5	0,424	0,361	Valid
6	0,375	0,361	Valid
7	0,516	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,680	0,361	Valid
10	-0,067	0,361	Tidak Valid
11	0,410	0,361	Valid
12	0,025	0,361	Tidak Valid
13	0,603	0,361	Valid
14	0,609	0,361	Valid
15	0,552	0,361	Valid
16	0,380	0,361	Valid
17	0,516	0,361	Valid
18	0,598	0,361	Valid
19	0,159	0,361	Tidak Valid
20	-0,084	0,361	Tidak Valid
21	0,603	0,361	Valid
22	0,366	0,361	Valid
23	0,535	0,361	Valid
24	0,495	0,361	Valid
25	-0,307	0,361	Tidak Valid
26	0,507	0,361	Valid
26	0,548	0,361	Valid
28	0,275	0,361	Tidak Valid
29	0,399	0,361	Valid
30	-0,057	0,361	Tidak Valid
31	0,507	0,361	Valid
32	0,600	0,361	Valid
33	-0,179	0,361	Tidak Valid

Beberapa item instrument pada uji validitas tahap 1, yaitu nomor dan 4, 10, 12, 19, 20, 25, 28, 30, 33 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dikutserkatan dalam analisis selanjutnya.

Table 3. 12 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Kecerdasan Emosional Tahap 2

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,43	0,361	Valid
2	0,607	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
5	0,368	0,361	Valid
6	0,497	0,361	Valid
7	0,464	0,361	Valid
8	0,355	0,361	Tidak Valid
9	0,755	0,361	Valid
11	0,359	0,361	Tidak Valid
13	0,602	0,361	Valid
14	0,604	0,361	Valid
15	0,461	0,361	Valid
16	0,464	0,361	Valid
17	0,680	0,361	Valid
18	0,648	0,361	Valid
21	0,531	0,361	Valid
22	0,483	0,361	Valid
23	0,397	0,361	Valid
24	0,622	0,361	Valid
26	0,406	0,361	Valid
26	0,542	0,361	Valid
29	0,636	0,361	Valid
31	1,000	0,361	Valid
32	0,636	0,361	Valid

Beberapa item instrument pada uji validitas tahap I, yaitu nomor 8 dan 11 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dikutserkatkan dalam analisis selanjutnya.

Table 3. 13 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Kecerdasan Emosional Tahap 3

No. Butir Instrumen	"r" hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,453	0,361	Valid
2	0,628	0,361	Valid
3	0,692	0,361	Valid
5	0,388	0,361	Valid
6	0,516	0,361	Valid
7	0,438	0,361	Valid
9	0,763	0,361	Valid
13	0,607	0,361	Valid
14	0,595	0,361	Valid
15	0,460	0,361	Valid
16	0,438	0,361	Valid
17	0,692	0,361	Valid
18	0,665	0,361	Valid
21	0,522	0,361	Valid

No. Butir Instrumen	“r” hitung	“r” Tabel	Keterangan
22	0,465	0,361	Valid
23	0,368	0,361	Valid
24	0,621	0,361	Valid
26	0,424	0,361	Valid
26	0,533	0,361	Valid
29	0,645	0,361	Valid
31	0,997	0,361	Valid
32	0,645	0,361	Valid

23 nomor item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian sebenarnya

2. Uji Reabilitas

Menurut Notoatmodjo, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁸

Untuk melakukan uji reabilitas data. Sebelumnya dilakukan uji validitas data. Hal ini dilakukan agar data yang di ukur harus valid. Sehingga Langkah selanjutnya dapat dilakukan uji realibitas data. Namun, jika ditemukan ada data yang tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reabilitas data.

Menurut Suharsimi Arikunto, Cronbach's Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Crobach's Alpha digunakan rumus sebagai berikut:

⁸ Nilda Miftahul Janna dan H. Herianto, 6.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right\}$$

Keterangan:

R_{11} : reabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

St : varian total

k : jumlah item

Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Table 3. 14 Uji Reabilitas Variabel Peran Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.800	10

Berdasarkan tabel 3.14, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,800 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur peran orang tua dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga

instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel peran orang tua.

Table 3. 15 Uji Reabilitas Variabel Peran Teman Sebaya

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.764	11

Berdasarkan tabel 3.15, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,764 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur peran teman sebaya dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel peran teman sebaya.

Table 3. 16 Uji Reabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.888	23

Berdasarkan tabel 3.16, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,888 lebih besar dari r_{tabel} 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel kecerdasan emosional.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yang dilakukan, diantaranya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik data tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standar deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.⁹

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data informasi tentang peran orang tua, peran teman sebaya, dan kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Untuk menganalisis tingkat kategori data penelitian digunakan tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut cara umum untuk menentukan batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh standar deviasi dari rata-rata:

- a. Termasuk kategori "baik" jika hasil skor $> \text{Mean (Mx)} + 1.\text{Standar Deviasi (SDx)}$.
- b. Termasuk kategori "kurang baik" jika hasil skor $< \text{Mean (Mx)} - 1.\text{Standar Deviasi (SDx)}$.

⁹ Sugiyono, 226.

- c. Termasuk kategori "cukup baik" jika hasil skor berada di antara Mean (M_x) – 1. Standar Deviasi (SD_x) dan Mean (M_x) + 1. Standar Deviasi (SD_x)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu One Sample Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

$$D = | F_s(X) - F_t(X) |_{\max}$$

Keterangan :

$F_s(X)$: distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(X)$: distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Kesimpulan dalam uji normalitas, yaitu :

- 1.) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2.) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal¹⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk mengetahui apakah sebaran data yang diuji mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linier

¹⁰ Indra Jaya, *Penerapan Statistika Untuk Pendidik* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), 252–53.

atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 25 dengan menggunakan test for *linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05.¹¹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperkenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut ragnar uji regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika tidak ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel. Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas. Untuk melakukan uji Multi Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians pada penelitian satu dengan yang lain. hal ini digunakan untuk menghindari adanya homoskedastisitas atau kesamaan, sehingga dalam penelitian regresi linier berganda perlu diadakan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park.

¹¹ Indra Jaya, 265.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik. Jika terdapat kasus data menunjukkan adanya autokorelasi, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam hasil perhitungan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan uji autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi jika pengukuran variabel dilakukan dalam interval tertentu. Data perhitungan dikatakan mengalami autokorelasi jika nilai p mendekati 1 atau -1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi, dapat menggunakan metode metode *Geary*, uji *Run Test*, Uji *Durbin Watson*, dan uji *Breusch-Godfrey*. Adapun uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Run Test*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah uji yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen (bebas) dengan variabel independent (terikat). Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji variabel dependen peran orang tua (X_1) terhadap variabel independent kecerdasan emosional (Y) dan menguji variabel dependen teman sebaya (X_2) terhadap variabel independent kecerdasan emosional (Y). Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 25.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pola hubungan dalam penelitian yang variabelnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pola hubungan variabel (X1) peran orang tua dan variabel (X2) teman sebaya dengan variabel (Y) kecerdasan emosional. Uji regresi linear berganda dilakukan dengan pengujian pada SPSS versi 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data tentang Peran Orang Tua

Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh data informasi tentang peran orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua terhadap peserta didik. Penelitian ini melibatkan 94 sampel yang terdiri dari siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para responden. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan skor angket peran orang tua yang diperoleh dari para responden:

Tabel 4. 1 Hasil Skor Angket untuk Variabel (X1) Peran Orang Tua

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	18,00	2
2.	21,00	2
3.	22,00	4
4.	23,00	2
5.	24,00	4
6.	25,00	4
7.	26,00	11
8.	27,00	11
9.	28,00	3
10.	29,00	4
11.	30,00	7
12.	31,00	11
13.	32,00	8
14.	33,00	6
15.	34,00	5
16.	35,00	3
17.	36,00	5
18.	37,00	1
19.	38,00	1
Total		94

Berdasarkan tabel hasil angket tentang peran orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi dari variabel peran orang tua adalah 38, dengan frekuensi 1 peserta didik yang memperoleh skor tersebut. Sementara itu, skor terendah adalah 18, yang diperoleh oleh 2 peserta didik. Analisis deskriptif untuk variabel peran orang tua dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil deskripsi statistik:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik untuk Variabel (X1) Peran Orang Tua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERAN ORANG TUA	94	18,00	38,00	29,0000	4,38718
Valid N (listwise)	94				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel deskripsi statistik di atas, variabel peran orang tua menunjukkan nilai rata-rata (Mean/Mx) sebesar 29,0000 dan standar deviasi (SDx) sebesar 4,38718. Untuk menganalisis tingkat kategori peran orang tua, biasanya digunakan tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut cara umum untuk menentukan batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh standar deviasi dari rata-rata:

- d. Termasuk kategori "baik" jika hasil skor lebih dari Mean (Mx) + 1. Standar Deviasi (SDx).

$$Mx + 1.SD = 29,0000 + 1. 4,3871$$

$$= 29,0000 + 4,3871$$

$$= 33,3871 \text{ (dibulatkan 33)}$$

- e. Termasuk kategori "kurang baik" jika hasil skor kurang dari Mean (Mx) – 1. Standar Deviasi (SDx).

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 29,0000 - 1. 4,3871 \\
 &= 29,0000 - 4,3871 \\
 &= 24,6129 \text{ (dibulatkan 25)}
 \end{aligned}$$

- f. Termasuk kategori "cukup baik" jika hasil skor berada di antara Mean (Mx) - 1.Standar Deviasi (SDx) dan Mean (Mx) + 1.Standar Deviasi (SDx), yaitu skor antara 25 sampai 33.

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut kesimpulan mengenai kategori tingkat peran orang tua berdasarkan skor yang diperoleh:

- Skor > 33 termasuk kategori tingkat peran orang tua baik
- Skor < 25 termasuk kategori tingkat peran orang tua kurang baik, dan
- Skor antara 25 – 33 termasuk kategori tingkat peran orang tua cukup baik.

Tabel 4. 3 Persentase dan Kategori untuk Variabel (X1) Peran Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 33	21	22,4 %	Baik
2.	$25 > 33$	55	58,5 %	Cukup baik
3.	< 25	18	19,1 %	Kurang baik
Jumlah		94	100%	

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, diperoleh data bahwa sebanyak 21 peserta didik menyatakan bahwa peran orang tua termasuk kategori “baik” dengan presentase 22,4 %, 55 peserta didik termasuk kategori “cukup baik” dengan presentase 58,5% dan sebanyak 18 peserta didik termasuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 19,1%. Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa data peran orang tua peserta

didik yang termasuk dalam kategori "cukup baik" memiliki persentase sebesar 58,5%.

2. Deskripsi Data tentang Peran Teman Sebaya

Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh data informasi tentang peran orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua terhadap peserta didik. Penelitian ini melibatkan 94 sampel yang terdiri dari siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para responden. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan skor angket peran orang tua yang diperoleh dari para responden:

Tabel 4. 4 Hasil Skor Angket untuk Variabel (X2) Peran Teman Sebaya

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	24,00	3
2.	25,00	3
3.	26,00	3
4.	27,00	4
5.	28,00	6
6.	29,00	8
7.	30,00	5
8.	31,00	6
9.	32,00	6
10	33,00	14
11.	34,00	5
12.	35,00	8
13	36,00	4
14	37,00	11
15	38,00	3
16	39,00	2
17	40,00	3
Total		94

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai peran teman sebaya peserta didik, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi dari variabel peran teman sebaya adalah 40, dengan frekuensi 3 peserta didik yang memperoleh skor tersebut. Sementara itu, skor terendah adalah 24, juga dengan frekuensi 3 peserta didik. Analisis deskripsi kategori variabel peran teman sebaya ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil deskripsi statistik:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik untuk Variabel X2 Peran Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERAN TEMAN SEBAYA	94	20,00	42,00	32,2766	4,26641
Valid N (listwise)	94				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel deskripsi statistik di atas, variabel peran orang tua menunjukkan nilai rata-rata (Mean/Mx) sebesar 29,0000 dan standar deviasi (SDx) sebesar 4,38718. Untuk menganalisis tingkat kategori peran orang tua, biasanya digunakan tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut cara umum untuk menentukan batas-batas tertentu yang ditetapkan oleh standar deviasi dari rata-rata:

- a. Termasuk kategori "baik" jika hasil skor lebih dari Mean (Mx) + 1. Standar Deviasi (SDx)

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 32,00 + 1. 4,2664 \\
 &= 32,00 + 4,2664 \\
 &= 36,2664 \text{ (dibulatkan 36)}
 \end{aligned}$$

- b. Termasuk kategori "kurang baik" jika hasil skor kurang dari Mean $(M_x) - 1.$ Standar Deviasi (SD_x) .

$$(M_x) - 1.SD_x = 32,00 - 1. 4,2664$$

$$= 32,00 - 4,2664$$

$$= 27,7336 \text{ (dibulatkan 28)}$$

- c. Termasuk kategori "cukup baik" jika hasil skor berada di antara Mean $(M_x) - 1.$ Standar Deviasi (SD_x) dan Mean $(M_x) + 1.$ Standar Deviasi (SD_x) , yaitu skor antara 28 dan 36.

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut kesimpulan mengenai kategori tingkat peran orang tua berdasarkan skor yang diperoleh:

- Skor > 36 termasuk kategori tingkat peran orang tua baik
- Skor < 28 termasuk kategori tingkat peran orang tua kurang baik, dan
- Skor antara 28 – 36 termasuk kategori tingkat peran orang tua cukup baik.

Tabel 4. 6 Presentase dan Kategori Variabel X2 Peran Teman Sebaya

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 36	23	24,5%	Baik
2.	$28 > 36$	52	55,3 %	Cukup baik
3.	< 28	19	20,2 %	Kurang baik
Jumlah		94	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh data bahwa sebanyak 23 peserta didik memberi jawaban dengan nilai presentase 24,5 % yang menyatakan bahwa peran teman sebaya termasuk kategori baik, 52 peserta didik memberi jawaban dengan nilai presentase 55,3% yang menyatakan

bahwa peran teman sebaya termasuk kategori “cukup baik” dan sejumlah 19 peserta didik termasuk dalam kategori “kurang baik” memberi jawaban dengan presentase 20,2%. Jadi, dapat diketahui bahwa data peran teman sebaya dengan presentase 55,3% termasuk kategori “cukup baik”.

3. Deskripsi Data tentang Peran Teman Sebaya

Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh data informasi tentang peran orang tua peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Deskripsi data ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional terhadap peserta didik. Penelitian ini melibatkan 94 sampel yang terdiri dari siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para responden. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan skor angket peran orang tua yang diperoleh dari para responden:

Tabel 4. 7 Hasil Skor untuk Angket Variabel (Y) Kecerdasan Emosional

No.	Skor Angket	Frekuensi
1.	45,00	1
2.	47,00	1
3.	50,00	1
4.	54,00	2
5.	55,00	2
6.	56,00	3
7.	57,00	2
8.	58,00	5
9.	59,00	4
10.	60,00	6
11.	61,00	1
12.	63,00	2
13.	64,00	1
14.	65,00	3
15.	66,00	4
16.	67,00	4

No.	Skor Angket	Frekuensi
17.	68,00	7
18.	69,00	4
19.	70,00	5
20.	71,00	5
21.	72,00	7
22.	73,00	3
23.	74,00	4
24.	75,00	5
25.	76,00	3
26.	77,00	1
27.	78,00	4
28.	79,00	1
29.	80,00	2
30.	81,00	1
Total		94

Tabel hasil angket diatas merupakan data hasil angket data kecerdasan emosional peserta didik, berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh skor hasil paling tertinggi dari variabel (Y) kecerdasan emosional yaitu 81 dengan jumlah frekuensi hanya 1 peserta didik, sedangkan hasil skor terendah yaitu 45 dengan jumlah frekuensi juga 1 peserta didik. Hasil deskripsi kategori variabel peran orang tua dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut tabel hasil deskripsi statistik:

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Variabel (Y) Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN EMOSIONAL	94	45,00	81,00	66,9574	7,93917
Valid N (listwise)	94				

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel diatas, dapat digunakan analisis bahwa nilai rata-rata (*Mean/Mx*) sebesar 66,9574 dan standar deviasi (*SDx*) sebesar 7,93917. Untuk mengetahui tingkat kategori variabel kecerdasan

emosional peserta didik termasuk diantara tiga kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Termasuk kategori "baik" jika hasil skor lebih dari Mean (M_x) + 1. Standar Deviasi (SD_x).

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 66,95 + 1 . 7,939 \\ &= 66,95 + 7,939 \\ &= 74,889 \text{ (dibulatkan 75)} \end{aligned}$$

- b. Termasuk kategori "kurang baik" jika hasil skor kurang dari Mean (M_x) – 1. Standar Deviasi (SD_x).

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 66,95 - 1 . 7,939 \\ &= 66,95 - 7,939 \\ &= 59,011 \text{ (dibulatkan 59)} \end{aligned}$$

- c. Termasuk kategori "cukup baik" jika hasil skor berada di antara Mean (M_x) – 1. Standar Deviasi (SD_x) dan Mean (M_x) + 1. Standar Deviasi (SD_x), yaitu skor antara 59 sampai 75.

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut kesimpulan mengenai kategori tingkat peran orang tua berdasarkan skor yang diperoleh:

- Skor > 75 termasuk kategori tingkat peran orang tua baik
- Skor < 59 termasuk kategori tingkat peran orang tua kurang baik, dan
- Skor antara 59 – 75 termasuk kategori tingkat peran orang tua cukup baik.

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategori Variabel (Y) Kecerdasan Emosional Peserta Didik

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
-----	------	-----------	------------	----------

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	> 75	17	18,0%	Baik
2.	59 > 75	56	59,6%	Cukup baik
3.	< 59	21	22,4%	Kurang baik
Jumlah		94	100%	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sejumlah 17 peserta didik yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dengan persentase 18,0%, termasuk dalam kategori baik, sejumlah 56 peserta didik menyatakan dengan persentase sebesar 59,6%, termasuk dalam kategori “cukup baik”, dan sebanyak 21 peserta didik menyatakan bahwa kecerdasan emosional dengan persentase sebesar 22,4% termasuk dalam kategori “kurang baik”. Jadi, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa kecerdasan emosional peserta didik termasuk dalam kategori “cukup baik” dengan persentase sebesar 59,6%.

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Dasar atau Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang digunakan untuk menentukan apakah residual data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dan rumus Kolmogorov-Smirnov. Kriteria untuk menentukan hasil uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap

tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.0.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PERAN ORANG TUA	PERAN TEMAN SEBAYA	KECERDASAN EMOSIAONAL	Unstandardized Residual
N		94	94	94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,0000	32,2766	66,9574	,0000000
	Std. Deviation	4,38718	4,26641	7,93917	6,06170236
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,099	,105	,047
	Positive	,101	,066	,097	,040
	Negative	-,101	-,099	-,105	-,047
Test Statistic		,101	,099	,105	,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c	,023 ^c	,012 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel 4.10 uji normalitas Kolmogorov Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,200. Jika hasil uji normalitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai Sig kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini memperlihatkan bahwa semua nilai Sig lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah tes untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bebas linear atau tidak. Jika hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilakukan secara akurat. Pengujian linearitas penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi dari "*deviation from linearity*" $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel dianggap linear.
- b) Jika nilai signifikansi dari "*deviation from linearity*" $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel dianggap tidak linier.

Dengan uji linearitas, peneliti ingin memastikan bahwa analisis regresi yang dilakukan memiliki dasar yang tepat dan hasilnya dapat diandalkan.

Tabel 4. 11 Uji Linearitas Peran Orang Tua (X1) terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECERDASAN EMOSIONAL * PERAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	2127,339	18	118,186	2,374	,005
		Linearity	1343,911	1	1343,911	26,990	,000
		Deviation from Linearity	783,428	17	46,084	,926	,548
Within Groups			3734,491	75	49,793		
Total			5861,830	93			

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Dari tabel 4.11, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi "*deviation from linearity*" yaitu 0,548. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bersifat linear, nilai 0,548 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel peran orang tua dan variabel kecerdasan emosional adalah linier.

Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, hubungan antara peran orang tua dan kecerdasan emosional siswa dapat dianalisis menggunakan metode regresi linear, karena hubungan tersebut tidak menyimpang dari linearitas. Kesimpulan ini mendukung analisis regresi yang valid untuk mengukur pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional.

Tabel 4. 12 Uji Linearitas Peran Teman Sebaya (X2) terhadap Kecerdasan Emosional (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECERDASAN EMOSIONAL * PERAN TEMAN SEBAYA	Between Groups	(Combined)	5671,163	88	64,445	1,690	,294
		Linearity	1,012	1	1,012	,027	,877
		Deviation from Linearity	5670,151	87	65,174	1,709	,289
		Within Groups	190,667	5	38,133		
		Total	5861,830	93			

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel yang disebutkan, hasil output menunjukkan nilai signifikansi "*deviation from linearity*" sebesar 0,289. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan

antar variabel dianggap linear. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,289, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel peran teman sebaya dan variabel kecerdasan emosional adalah linear.

Artinya, dalam penelitian ini, hubungan antara peran teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa dapat dianalisis menggunakan metode regresi linear karena hubungan tersebut memenuhi syarat linearitas. Temuan ini mendukung analisis lebih lanjut untuk mengukur pengaruh peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional dengan pendekatan linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah variabel-variabel bebas dalam analisis memiliki unsur yang sama, yang dapat menyebabkan masalah saat melakukan analisis regresi. Variabel-variabel bebas tidak boleh mengandung aspek, dimensi, atau indikator yang sama karena hal itu bisa membuat koefisien regresi menjadi bias dan tidak bermakna. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas mencakup dua parameter: nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a) Tolerance : Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka variabel bebas dianggap tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun, jika

nilai tolerance $< 0,10$, maka variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas.

b) VIF : Jika nilai VIF kurang dari 10, maka variabel-variabel bebas dianggap tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10, ini menandakan gejala multikolinearitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak akurat atau bias.

Uji multikolinearitas penting untuk memastikan bahwa analisis regresi dapat dilakukan dengan benar, tanpa adanya masalah bias atau kesalahan interpretasi karena variabel bebas yang saling mempengaruhi.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,320	5,570		4,007	,000		
PERAN ORANG TUA	,586	,154	,324	3,811	,000	,887	1,128
PERAN TEMAN SEBAYA	,856	,158	,460	5,414	,000	,887	1,128

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIONAL

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,887, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,128, yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang diberikan

sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa antara variabel peran orang tua (X1) dan variabel peran teman sebaya (X2) tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas ini tidak saling tumpang tindih atau tidak memiliki unsur yang sama yang dapat menyebabkan bias dalam analisis regresi. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilakukan dengan valid dan hasilnya dapat dipercaya. Tidak adanya multikolinearitas juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi yang unik dan tidak dipengaruhi secara berlebihan oleh variabel bebas lainnya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah varians antar variabel dalam penelitian memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Park.

Cara melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menghasilkan estimasi yang tidak konsisten

dan dapat mengganggu interpretasi hasil regresi. Dengan melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memastikan keandalan hasil analisis regresi linier berganda yang mereka lakukan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4,255	1,970		2,160	,033
PERAN ORANG TUA	-,083	,053	-,171	-1,555	,123
PERAN TEMAN SEBAYA	,018	,057	,034	,309	,758

a. Dependent Variable: Ln

Berdasarkan tabel 4.14, nilai signifikansi untuk variabel peran orang tua adalah 0,123, dan untuk variabel peran teman sebaya adalah 0,758. Karena kedua nilai sig variabel peran orang tua dan teman sebaya ini > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Artinya, asumsi bahwa varians residual konsisten di seluruh rentang nilai variabel independen (homoskedastisitas) terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat diinterpretasikan tanpa khawatir tentang bias atau kesalahan akibat heteroskedastisitas. Ini berarti bahwa varians residual tidak berubah secara signifikan ketika nilai variabel bebas berubah, yang merupakan tanda analisis regresi yang stabil dan andal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjadi salah satu uji asumsi klasik. Jika terdapat kasus data menunjukkan adanya autokorelasi, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam hasil perhitungan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan uji autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika residu dalam model regresi saling berkorelasi, yang biasanya terjadi ketika pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu atau urutan tertentu. Ada beberapa teknik untuk menguji autokorelasi, seperti uji Durbin-Watson, uji Run test, uji Lagrange Multiplier (LM test), dan uji Breusch-Godfrey. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Run test. Uji Run test mengevaluasi pola data untuk mendeteksi autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan adalah berdasarkan nilai Asym. Sig (2-tailed):

- Jika Asym. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- Jika Asym. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka ada kemungkinan autokorelasi dalam data.

Autokorelasi bisa mengganggu analisis regresi karena menunjukkan bahwa residual tidak independen, yang bisa menyebabkan estimasi yang bias dan hasil yang kurang akurat. Oleh karena itu, uji autokorelasi penting untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi.

Tabel 4. 15 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<u>Unstandardized Residual</u>
Test Value ^a	,03532
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	44
Z	-,830
Asymp. Sig. (2-tailed)	,407

a. Median

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) data penelitian ini adalah 0,407. $0,407 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

3. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Uji regresi linear sederhana berguna untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel bebas (peran orang tua) dengan satu variabel terikat (kecerdasan emosional) untuk memahami apakah ada pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruhnya.

Tujuan dari uji hipotesis dalam konteks ini adalah untuk menentukan apakah peran orang tua memiliki dampak yang signifikan

pada kecerdasan emosional peserta didik. Uji hipotesis diujikan dengan metode regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25.0, yang memungkinkan analisis data dan interpretasi hasil secara efisien.

Dalam analisis regresi linear sederhana, hasil utama yang perlu diperhatikan adalah koefisien regresi, nilai signifikansi, dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan dalam variabel terikat saat variabel bebas berubah. Nilai signifikansi menentukan apakah hubungan ini terjadi secara acak atau tidak. Sementara koefisien determinasi menunjukkan persentase variabilitas yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 4. 16 Coefficients Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	41,830	4,857		8,611	,000		
PERAN ORANG TUA	,866	,166	,479	5,231	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIAONAL

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel *Coefficients*, kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menentukan kriteria pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus:

$$df = n - k$$

$$= 94 - 3$$

$$= 91$$

Sehingga dapat diperoleh derajat bebas 91 dengan pengujian hipotesis 5%, maka nilai t_{tabel} 1,661

Dari tabel *Coefficients*, diperoleh t_{hitung} 5,231, sehingga nilai t $5,231 > 1,661$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pada kolom B tabel menunjukkan bahwa:

- nilai constanta (a) adalah 41,830
- peran teman sebaya (b) adalah 0,866 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 41,830 + 0,866X \end{aligned}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Sehingga, dari *persamaan* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta sebesar 41,830 berarti apabila variabel peran orang tua nilainya 0,866 maka nilai kecerdasan emosional peserta didik sebesar 41,830.

- b) Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien regresi variabel peran teman tua sebesar 0,866. Artinya, jika nilai peran orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka kecerdasan emosional pun juga mengalami peningkatan sebesar 0,866 satuan. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua dengan kecerdasan emosional siswa jadi, semakin tinggi peran orang tua, maka kecerdasan emosional peserta didik juga akan semakin meningkat.

Tabel 4. 17 Anova Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1343,911	1	1343,911	27,367	,000 ^b
	Residual	4517,919	92	49,108		
	Total	5861,830	93			

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIONAL

b. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap kecerdasan emosional kelas V dan IV di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap kecerdasan emosional kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.17 (tabel ANOVA), tingkat signifikansi atau probabilitas menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak

dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Tabel 4. 18 Model Summary Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,221	7,00770

a. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.21, nilai korelasi (R) antara variabel peran teman sebaya dengan kecerdasan emosional sebesar 0,479. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, peran teman sebaya memiliki hubungan yang cukup positif dengan kecerdasan emosional siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 mengindikasikan bahwa peran teman sebaya menjelaskan 22,9% dari variabilitas dalam kecerdasan emosional siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa sekitar 77,1% variabilitas dalam kecerdasan emosional siswa disebabkan oleh faktor variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Analisa Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas, yaitu peran orang tua dan terhadap variabel terikat, yaitu kecerdasan emosional peserta

didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan regresi linear sederhana bertujuan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi dari variabel. Untuk membantu melakukan uji hipotesis ini, digunakan SPSS veris 25.0. Hasil dari analisis ini memaparkan nilai koefisien regresi (B), tingkat signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. 19 Coefficients Pengaruh Fungsi Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	32,768	5,193		6,310	,000		
PERAN TEMAN SEBAYA	1,059	,160	,569	6,641	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIAONAL

Berdasarkan tabel Coefficients dan uji t, keputusan diambil dengan kriteria bahwa nilai thitung harus lebih besar dari ttabel. Dari tabel 4.19, diketahui bahwa thitung adalah 6,641, yang lebih besar daripada ttabel 1,661, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara peran teman sebaya dan kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Pada kolom B tabel menunjukkan bahwa:

- nilai constanta (a) adalah 32,768
- peran teman sebaya (b) adalah 1,059 sehingga persamaan garis regresinya dapat ditulis berikut ini:

$$Y = a + bX$$
$$= 32,768 + 1,059X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan garis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Nilai konstanta sebesar 32,768 artinya jika variabel peran teman sebaya nilainya 1,059 maka nilai kecerdasan emosional peserta didik sebesar 32,768.
- b) Berdasarkan nilai koefisien regresi untuk variabel peran teman sebaya sebesar 1,059, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.19. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel peran teman sebaya akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,059 pada kecerdasan emosional peserta didik. Koefisien regresi yang positif ini menunjukkan hubungan yang positif antara peran teman sebaya dan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, semakin tinggi peran teman sebaya, semakin besar kemungkinan kecerdasan emosional peserta didik juga meningkat.

Tabel 4. 20 Anova Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1999,991	1	1999,991	47,645	,000 ^b
	Residual	3861,839	92	41,977		
	Total	5861,830	93			

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIONAL

b. Predictors: (Constant), PERAN TEMAN SEBAYA

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.20 (tabel ANOVA), tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menandakan ada pengaruh yang signifikan dari peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan hasil ini, bisa disimpulkan bahwa hubungan antara peran teman sebaya dan kecerdasan memiliki dasar yang signifikan secara statistik.

Tabel 4. 21 Model Summary Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,334	6,47893

a. Predictors: (Constant), PERAN TEMAN SEBAYA

Sumber: *Output* SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil tabel 4.21, nilai korelasi (R) antara variabel peran teman sebaya dengan kecerdasan emosional sebesar 0,548. Nilai ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, peran teman sebaya memiliki hubungan yang cukup positif dengan kecerdasan emosional siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 mengindikasikan bahwa peran teman sebaya menjelaskan 34,1% dari variabilitas dalam kecerdasan emosional siswa MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa sekitar 65,9% variabilitas dalam kecerdasan emosional siswa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Analisa Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas, yaitu peran orang tua dan teman sebaya terhadap variabel terikat, yaitu kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo. Dengan regresi linear berganda bertujuan menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi dari variabel. Untuk membantu melakukan uji hipotesis ini, digunakan SPSS veris 25.0. Hasil dari analisis ini memaparkan nilai

koefisien regresi (B), tingkat signifikansi (p-value), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. 22 Coefficients Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	20,750	5,623		3,690
	PERAN ORANG TUA	,571	,153	,316	3,743
	PERAN TEMAN SEBAYA	,918	,163	,476	5,643

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIONAL

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan informasi yang diberikan dari tabel 4.22, persamaan regresi linear dengan dua variabel independen (peran orang tua dan peran teman sebaya) dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

Di mana:

- a = 20,750 adalah konstanta,
- b1 = 0,571 adalah koefisien untuk variabel peran orang tua,
- b2 = 0,918 adalah koefisien untuk variabel peran teman sebaya.

Dengan demikian, persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 20,750 + 0,571 X + 0,918 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

Dalam persamaan ini, (X_1) mewakili peran orang tua, dan (X_2) mewakili peran teman sebaya. Persamaan ini menggambarkan bahwa untuk setiap satu unit peningkatan dalam peran orang tua, kecerdasan emosional siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,571 unit, dan untuk setiap satu unit peningkatan dalam peran teman sebaya, kecerdasan emosional akan meningkat sebesar 0,918 unit. Konstanta 20,750 adalah titik awal atau nilai Y saat variabel-variabel lainnya bernilai nol.

Maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) a) Konstanta sebesar 20,750 berarti jika nilai variabel peran orang tua dan peran teman sebaya masing-masing adalah 0,571 dan 0,918, maka nilai kecerdasan emosional peserta didik adalah 20,750.
- b) Nilai koefisien regresi variabel peran orang tua dan teman sebaya sebesar 0,571 dan 0,918 berarti jika nilai variabel peran orang tua dan teman sebaya meningkat sebesar satu satuan, maka kecerdasan emosional siswa juga meningkat sebesar 0,571 dan 0,918 satuan. Nilai koefisien regresi bernilai positif menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara peran orang tua dan teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa. Jadi, semakin tinggi nilai peran orang tua dan teman sebaya maka kecerdasan emosional siswa juga akan meningkat.

P O N O R O G O

Tabel 4. 23 Anova Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2515,181	2	1257,591	34,196	,000 ^b
	Residual	3346,649	91	36,776		
	Total	5861,830	93			

a. Dependent Variable: KECERDASAN EMOSIONAL

b. Predictors: (Constant), PERAN TEMAN SEBAYA, PERAN ORANG TUA

Sumber: *Output SPSS Versi 25.0*

Hipotesis yang dirumuskan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Dari hasil tabel anova diatas, untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dalam regresi linear berganda dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} dapat ditentukan dengan melihat distribusi nilai r pada tabel statistic dengan signifikansi 5 % atau 0,05 dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

Keterangan:

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah responden atau sampel penelitian

Dalam penelitian ini, jumlah “k” adalah 2, yaitu variabel peran orang tua (X1) dan variabel perang teman sebaya (X2). Sementara jumlah “n” adalah sebanyak 94 sampel. Maka dapat diketahui, nilai Ftabel adalah $(2; 94-2) = (2; 92)$. Angka tersebut dapat dijadikan untuk menentukan nilai Ftabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka ditemukan nilai Ftabel adalah 3,10.

Berdasarkan Berdasarkan hasil tabel ANOVA dan Ftabel, nilai Fhitung = 34,196 lebih besar dari Ftabel = 3,10. Selain itu, tingkat signifikansi atau probabilitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menandakan adanya pengaruh signifikan antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma’arif Setono Ponorogo.

Tabel 4. 24 Model Summary Pengaruh Peran Orang Tua dan Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,417	6,06435

a. Predictors: (Constant), PERAN TEMAN SEBAYA, PERAN ORANG TUA

Sumber: Output SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4.24, nilai korelasi (R) untuk variabel peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa adalah 0,655. Koefisien determinasi (R²) yaitu 0,429, menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 42,9% terhadap kecerdasan emosional siswa di MI Ma’arif Setono Ponorogo. Ini berarti bahwa 57,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun peran orang tua dan teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kecerdasan emosional, masih ada kemungkinan faktor-lain dari kecerdasan emosional yang bisa mempengaruhi.

B. Pembahasan

Dengan mengetahui hasil uji hipotesis yang telah didapatkan, berikut pembahasannya:

1. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Hasil analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo menunjukkan bahwa persamaan garis regresi adalah $Y = 41,830 + 0,866X$. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam peran orang tua berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,866 pada kecerdasan emosional peserta didik.

Nilai T_{hitung} sebesar 5,231 lebih besar daripada T_{tabel} 1,661, menunjukkan bahwa hasil ini signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (α) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa peran orang tua menjelaskan 22,9% dari variabilitas kecerdasan emosional siswa. Artinya, sekitar 77,1% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam analisis ini. Faktor-faktor lain ini mungkin termasuk teman sebaya, lingkungan sekolah, metode pengajaran, atau faktor sosial lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa peran orang tua adalah faktor penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional, namun banyak faktor lain yang juga perlu diperhatikan.

Orang tua (keluarga) yang bertanggungjawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.¹ Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua menjadi penting untuk meningkatkan taraf kecerdasan emosional anak.² Dengan demikian orang tua memiliki peran dalam perkembangan emosional seorang anak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan memiliki arti (1) Bagian yang dimainkan seorang pemain (di film, sandiwara dsb), ia berusaha bermain baik di semua yang dibebankan kepadanya; dan (2) Tidakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa. Peranan orang tua menjadi faktor utama untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu, agar anak mampu mengendalikan emosinya dengan baik di masa depan, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam mengendalikan emosi.

Menurut E. Widiyo Murdoko, peran orang tua yang dipersepsikan seorang anak adalah orang tua sebagai pemimpin, sebagai figure panutan,

¹ Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Edukasi Nonformal*, 144.

² Monty P. Satiadarma and Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, 203

sebagai teman atau sahabat, dan sebagai guru. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dengan anak sesuai yang diharapkan oleh seorang anak terhadap orang tuanya, hal ini akan terjalin hubungan emosional yang dekat antara anak dengan orang tua. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mempunyai komitmen untuk menyediakan diri dan mengatur waktu untuk memperhatikan proses belajar sosial anak.

Proses belajar sosial ini lah yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Dalam proses belajar sosial, faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan luar sekolah seorang anak berperan besar dalam meningkatkan taraf kecerdasan emosional seseorang. Keterbatasan perkembangan kecerdasan emosional seseorang biasanya juga masih terkait dengan kejanggalan, gangguan atau berbagai hambatan perkembangan emosional keluarga³. Berdasarkan teori-teori tersebut yang menyatakan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seorang anak ini relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 22,9%.

2. Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis, nilai *T*hitung sebesar 6,641 yang lebih besar daripada *T*tabel 1,661, serta nilai signifikansi (*sig*) 0,000 yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari peran

³ Monty P. Satiadarma, 40.

teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Menurut John W. Santrock sebaya adalah orang dengan umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Dengan sebaya, anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas peselisihan kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas sebaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki hubungan langsung dan signifikan dengan kecerdasan emosional siswa. Teman sebaya yang baik dapat memberikan dampak positif pada perilaku anak dengan mendorong nilai-nilai seperti saling menghormati, setia kawan, bermain dan belajar bersama, serta menghargai pendapat orang lain. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang baik dapat memengaruhi siswa secara negatif, misalnya melalui perilaku agresif, kurangnya empati, atau sikap yang tidak menghargai.

Pergaulan dengan teman sebaya bisa memberikan kontribusi lebih dari 50% dalam membentuk karakter siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk mendorong lingkungan sosial yang positif dan mengenali pengaruh negatif yang mungkin ada dalam pergaulan teman sebaya. Dengan demikian, siswa

dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan emosional yang sehat.⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 yang berarti variabel peran teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 34,1% terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sementara itu, 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa variabel peran orang tua dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 42,9% terhadap kecerdasan emosional siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Artinya, kontribusi dari peran orang tua dan teman sebaya secara bersama-sama menyumbang hampir setengah dari variasi kecerdasan emosional siswa. Sementara itu, 57,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya pengaruh antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional menjadi keterampilan dapat ditingkatkan melalui proses belajar, dan proses belajar yang paling

⁴ Nurul Fadhilah dan Andi Muhammad Akram Mukhlis, "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (March 2, 2021): 22, <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>.

berpengaruh adalah proses belajar sosial.⁵ Dalam teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa dasar pemikirannya adalah belajar dengan cara mengamati perilaku individu. Dalam proses belajar sosial seseorang dibentuk melalui lingkungannya. Selain lingkungan keluarga terutama peran orang tua, juga ada lingkungan sosial yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Pengaruh lingkungan dimulai dengan pergaulan bersama dengan teman-teman. Pada akhir masa kanak-kanak, yang berlangsung antara usia 6 dan 13 tahun, hubungan persahabatan menjadi lebih erat, didasarkan pada kesamaan minat, kepentingan bersama, dan memiliki perasaan yang sama. Di masa ini, sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan untuk bermain dan bersosialisasi, yang bertujuan untuk mencari kesenangan. Teman dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama ini adalah yang dinamakan sebaya.⁶

Berdasarkan teori-teori tersebut yang menyatakan bahwa peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seorang anak ini relevan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas IV dan V MI Ma'arif Setono Ponorogo sebesar 42,9%.

⁵ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Pustaka Populer Obor: Jakarta 2003) 39.

⁶ John W. Santrock, 205.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, berikut adalah tiga kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian:

1. Peran orang tua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai t dalam tabel koefisien, thitung adalah 5,231, lebih besar daripada ttabel 1,661. Tingkat signifikansi atau probabilitas juga sangat rendah, yaitu 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan terdapat pengaruh signifikan peran orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,229, yang berarti bahwa peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 22,9% terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V. Artinya, sebagian besar variabilitas, yaitu 77,1%, dipengaruhi oleh faktor lain,
2. Peran teman sebaya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Berdasarkan analisis pada tabel koefisien, nilai Thitung adalah 6,641, lebih tinggi daripada Ttabel yang sebesar 1,661. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas

IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 yang berarti variabel peran teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 34,1% terhadap peserta didik kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Sementara itu, 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Peran orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, nilai F yang dihitung adalah 34,196, dengan nilai Fhitung 6,641 yang lebih besar dari Ftabel 3,10 serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari peran orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V di MI Ma'arif Setono Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh sebesar 42,9% terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV dan V. Artinya, variabel peran orang tua dan teman sebaya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Namun, 57,1% d kecerdasan emosional masih dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan emosional para siswa. Dengan memberikan bimbingan dan menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan emosional yang sehat. Peneli berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional para siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih empatik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

2. Bagi Guru

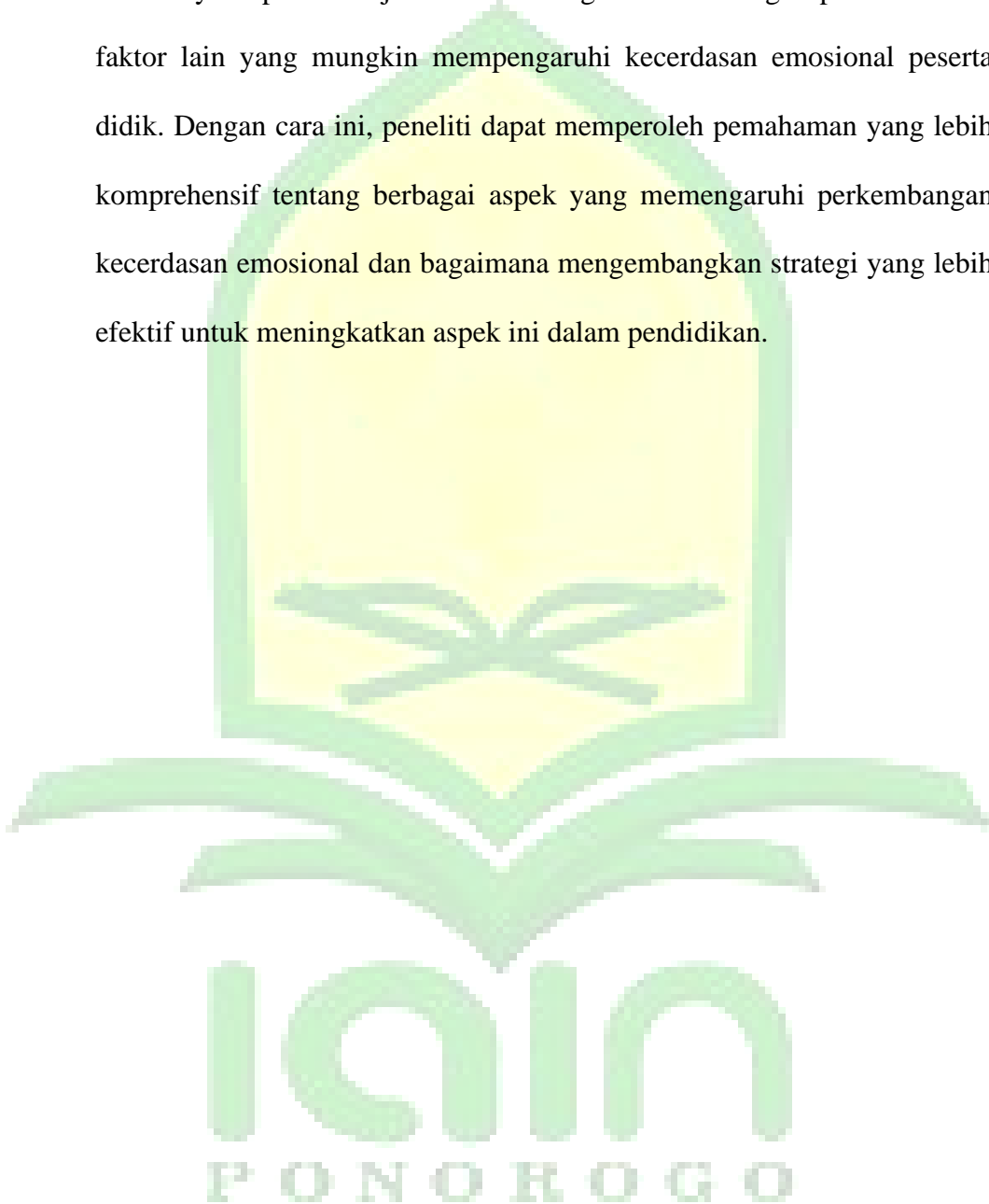
Guru sebaiknya selalu memberikan figur yang baik bagi para siswa karena guru berperan sebagai orang tua di madrasah. Guru memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui sikap, tindakan, dan perilaku yang positif, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari para guru. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional yang sehat, seperti empati, komunikasi efektif, dan kemampuan mengatasi konflik dengan bijak.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hendaknya menjadi sumber informasi untuk memahami pentingnya kecerdasan emosional. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik ketika berinteraksi dengan siapa pun, termasuk dalam suasana pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. Hal ini bisa membantu mereka merespons situasi dengan lebih bijak, menjaga hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan menunjukkan sikap positif selama proses belajar-mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya. Peneliti berikutnya dapat melanjutkan studi dengan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional dan bagaimana mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan aspek ini dalam pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2022
- Andriani, Asna. “Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar,” n.d.
- Awang, Imanuel Sairo, Metah Merpirah, and Yohanes Berkhmas Mulyadi. “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (July 30, 2019): 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Cetakan Ketiga Puluh Dua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Murdoko, E. Widijono Hari. *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Mediao Komputindo, 2017.
- Sudarmanto, Eko. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ernilah Erni, Moh. Toharudin, Farhan Saefudin Wahid. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 3, no. 02 (March 24, 2022): 158–66. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Bandung: Cita Pustaka Media Peristis, 2013.
- Janna, Nilda Miftahul, dan H. Herianto. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.” *Preprint. Open Science Framework*, January 22, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. Penerbit Erlangga, 2007.

Yoga, Miarti. *Adversity Qoutient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2016 Satiadarma.

Satiadarma, Monty P., Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Muali, Chusnul, dan Sulis Fatmawati. "Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, No. 2 (Desember 2022).

Farhurrohman, Muhammad., Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

Nurul Fadhilah, Andi Muhammad Akram Mukhlis. "Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (March 2, 2021): 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>.

Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (December 8, 2019): 128–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2017.

Suharsismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Inisiasi Press, 2004.

Syahraini Tambak, dan Helman Helman. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan

Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (December 16, 2017): 119–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1024](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024).

Sri Wahyuni, Rosmalah Rosmalah, Makmur Nurdin, dan Muhammad Amran. “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Upt Sd Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (August 31, 2022): 294–302. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.267>.

Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016.

Madon Zainal., Mohd. Sharani Ahmad. *Panduan Mengurus Remaja Modern*. Bentong: PTS Professional Publishing, 2004.

